

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar dari siswa. Menurut Gusnarib (2021) pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru yang melibatkan sumber belajar lain sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan untuk merubah sikap serta pola pikir dari siswa. Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan dan pengalamannya.

Keberhasilan dari pembelajaran tentunya tidak bisa terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik dalam mengajar dan peran peserta didik dalam belajar. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang meliputi perubahan sikap (afektif), perubahan pengetahuan (kognitif), maupun perubahan ketrampilan (psikomotor) pada siswa. Maka dari itu sebagai seorang pendidik guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan dapat menarik perhatian dari siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan pun mengalami perkembangan. Hal tersebut tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap beberapa aspek kehidupan manusia salah satunya adalah aspek pendidikan. Dengan demikian guru sebagai pendidik harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik.

Perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Untuk menunjang kegiatan

pembelajaran di kelas tentunya guru membutuhkan perangkat pembelajaran yang beragam, salah satunya adalah media pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa sehingga suasana saat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa yang berfungsi untuk menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam belajar sehingga harus dikemas dengan menarik. Media pembelajaran sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan persepsi indra media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu media audio, media visual, dan media audio visual (Abi Hamid, 2020).

Maka dari itu media yang digunakan harus tepat sasaran dan dapat menunjang proses pembelajaran sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran di SD adalah media visual. Media visual merupakan media pembelajaran yang hanya dapat dilihat oleh indra pengelihatan. Media visual dapat dibagi menjadi dua yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu contoh media dua dimensi adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan buku yang berisi cerita atau teks narasi dan gambar ilustrasi yang saling terkait satu sama lain dalam penyampaian pesan agar lebih jelas dan mudah untuk dimengerti. Selaras dengan teori Jean Piaget bahwa siswa SD masih berada pada tahap operasional konkrit (Marinda, 2020). Pada tahap operasional konkrit siswa masih susah untuk memahami materi yang bersifat abstrak sehingga dengan memberikan media pembelajaran berupa buku cerita yang berisi gambar akan

membantu siswa untuk lebih memahami cerita atau satua yang mengandung konsep abstrak. Selain itu, dengan menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dapat menarik minat siswa dalam membaca sehingga dapat menambah pengetahuannya mengenai kosakata baru.

Pada kurikulum 2013 bahasa Bali merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di sekolah dasar baik di sekolah rendah maupun di sekolah tinggi. Bahasa Bali merupakan bagian dari kurikulum pendidikan maka Bahasa Bali wajib dipelajari oleh siswa yang bersekolah di Bali. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan saat ini di Bali khususnya daerah perkotaan bahasa ibu yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Indonesia. Hal tersebut menyebabkan bahasa Bali yang merupakan bahasa daerah suku Bali perlahan mulai punah dan digantikan oleh bahasa Indonesia bahkan bahasa asing. Menurunnya penggunaan Bahasa Bali di kalangan masyarakat membuat pengetahuan siswa mengenai kosa kata dalam Bahasa Bali sangat kurang sehingga saat pembelajaran bahasa Bali sedang berlangsung siswa jarang menggunakan bahasa Bali untuk berkomunikasi dengan guru dan juga temannya. Maka dari itu guru harus berinovasi dalam mengemas pembelajaran bahasa Bali agar menarik. Karena Pembelajaran Bahasa Bali melalui cerita atau satua dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai kosa kata dalam bahasa Bali yang merupakan salah satu kearifan lokal yang ada pada masyarakat Bali.

Menurut Njatrijani (2018) kearifan lokal merupakan sebuah peraturan yang berpedoman berdasarkan nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan dilestarikan dari waktu ke waktu (secara turun temurun) oleh sekelompok manusia yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Dengan kata lain kearifan lokal

merupakan kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg di dalam suatu wilayah yang meliputi nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat maupun aturan-aturan khusus yang diterapkan. Kearifan lokal sangat berperan penting dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan moralitas bangsa sehingga harus dilestarikan. Namun, dengan adanya pengaruh budaya asing mengakibatkan terjadinya perubahan pola tingkah laku dari masyarakat yang beralih untuk mengabaikan kearifan lokal yang telah terjaga. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menanamkan kearifan lokal kepada siswa yang merupakan generasi penerus bangsa melalui pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan kearifan lokal adalah dengan memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal melalui cerita atau satua Bali. Dengan adanya perkembangan zaman guru harus berinovasi dalam mengemas cerita atau satua Bali agar dapat menarik minat siswa untuk membacanya. Dapat dilakukan dengan membuat buku cerita bergambar dwibahasa Bali-Indonesia yang berbasis kearifan lokal. Buku cerita bergambar yang dimaksud adalah buku yang berisi cerita atau teks narasi dan gambar ilustrasi yang saling terkait satu sama lain yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Bali dan terjemahannya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga dapat memperkaya pengetahuan siswa mengenai kosa kata Bahasa Bali yang digunakan dalam buku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Bali kelas VA di SD Negeri 8 Banjar Anyar Ni Made Suarni, S.Ag, ditemukan fakta bahwa kurangnya perhatian dan minat siswa dalam belajar Bahasa Bali dikarenakan siswa menganggap pembelajaran Bahasa Bali tersebut sangat sulit, bahkan siswa cenderung malas dan bosan untuk belajar Bahasa Bali. Hal tersebut dapat dilihat

dari nilai tugas siswa mengenai materi satua Bali rata-rata mendapat nilai yang tergolong rendah yaitu dibawah 60. Kemudian pada saat belajar Bahasa Bali siswa membutuhkan penjelasan dalam Bahasa Indonesia terlebih dahulu agar dapat memahami arti kata Bahasa Bali yang disampaikan dikarenakan minimnya pengetahuan siswa mengenai kosakata dalam Bahasa Bali. Selain itu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya media pembelajaran Bahasa Bali di SD Negeri 8 Banjar Anyar khususnya media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang menggunakan Bahasa Bali. Terlebih lagi pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi melaju sangat pesat yang mengakibatkan siswa melupakan kearifan lokal seperti nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat yang telah ada. Siswa cenderung lebih memilih bermain *handphone* untuk bermain *game online* maupun menonton *youtube* saja. Hal tersebut terjadi karena kurangnya media yang dapat menarik minat siswa dalam mengenal kearifan lokal yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya pengembangan buku cerita bergambar dwibahasa Bali-Indonesia berbasis kearifan lokal untuk membantu peserta didik dalam menambah pengetahuannya mengenai kosa kata Bahasa Bali dan juga memperkenalkan kearifan lokal yang ada melalui cerita atau satua Bali yang ada pada buku tersebut. Selaras dengan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Siswa Kelas V SD Negeri 8 Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2021/2022”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Peserta didik sulit memahami pelajaran bahasa Bali sehingga nilai yang didapatkan dibawah KKM.
- 1.2.2 Pelajaran bahasa Bali kurang diminati oleh peserta didik sehingga mereka cenderung malas dan bosan dalam belajar Bahasa Bali.
- 1.2.3 Kurangnya media pembelajaran bahasa Bali yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- 1.2.4 Pada saat belajar bahasa Bali peserta didik membutuhkan penjelasan dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu untuk memahami arti kata Bahasa Bali yang disampaikan.
- 1.2.5 Kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai kosa kata bahasa Bali karena terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.
- 1.2.6 Kurangnya wawasan peserta didik mengenai kearifan lokal yang telah ada.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya dan berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku cerita bergambar dwibahasa Bali-Indonesia berbasis kearifan lokal pembelajaran bahasa Bali materi satua Bali siswa kelas V SD Negeri 8 Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2021/2022.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Selaras dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Siswa Kelas V SD Negeri 8 Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2021/2022?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Siswa Kelas V SD Negeri 8 Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2021/2022 ditinjau dari isi dan desain?
- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Siswa Kelas V SD Negeri 8 Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2021/2022?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Siswa Kelas V SD Negeri 8 Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2021/2022.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Siswa Kelas V SD Negeri 8 Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2021/2022 ditinjau dari isi dan desain.

1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Siswa Kelas V SD Negeri 8 Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2021/2022.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil melalui pengembangan ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dalam memberi kontribusi dan sumbangan pemikiran positif mengenai pengetahuan, konsep, teori-teori terhadap pengembangan buku cerita bergambar dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Bali.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### a. Bagi Peserta Didik

Penggunaan media buku cerita dwibahasa Bali-Indonesia berbasis kearifan lokal ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran mengenai satua Bali dan juga memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai kosa kata dalam bahasa Bali. Peserta didik juga akan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat serta motivasi belajar.

b. Bagi Guru

Buku cerita bergambar dwibahasa Bali-Indonesia berbasis kearifan lokal ini dapat dijadikan salah satu media alternatif untuk membantu proses pembelajaran khususnya dalam materi satua Bali, sehingga dapat memudahkan dalam penyampaian materi.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian pengembangan ini dapat memberikan motivasi dan juga dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian yang lain.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

- 1.7.1 Produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar dengan mengambil materi satua Bali untuk peserta didik di kelas V sekolah dasar.
- 1.7.2 Produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.
- 1.7.3 Buku cerita bergambar hasil pengembangan membantu dan memudahkan peserta didik yang kurang mengerti bahasa Bali dalam memahami arti dari setiap cerita yang dipaparkan dalam buku karena berisi terjemahan dalam bahasa Indonesia sehingga dapat memperkaya pengetahuannya mengenai kosa kata dalam bahasa Bali.
- 1.7.4 Buku cerita bergambar hasil pengembangan ini dikemas dengan memadukan warna, gambar, dan teks sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

1.7.5 Unsur yang terdapat pada buku cerita bergambar ini berisi kumpulan satua bahasa Bali yang disertai dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan juga berisi gambar ilustrasi yang saling terkait dengan teks satua yang disajikan.

1.7.6 Buku cerita bergambar ini dikembangkan dengan aplikasi *Adobe Illustrator* dan *Corel Draw*.

1.7.7 Buku cerita bergambar ini dilengkapi dengan latihan soal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi mengenai satua Bali yang telah disajikan.

## **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Seiring dengan perkembangan zaman, tentunya teknologi juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pola tingkah laku dari masyarakat khususnya peserta didik yang mulai mengabaikan kearifan lokal yang telah terjaga karena dipengaruhi oleh masuknya pengaruh budaya asing ke Indonesia. Sehingga penggunaan bahasa Bali dalam berkomunikasi perlahan mulai menurun dan digantikan oleh bahasa Indonesia bahkan bahasa asing. Menurunnya penggunaan Bahasa Bali di kalangan masyarakat membuat pengetahuan peserta didik mengenai kosa kata dalam Bahasa Bali sangat kurang sehingga dapat mempengaruhi nilai siswa pada pembelajaran Bahasa Bali. Hal tersebut membuat guru harus berfikir kreatif dan berinovasi dalam mengemas pembelajaran bahasa Bali agar menarik. Salah satunya adalah guru dapat mengembangkan buku cerita bergambar karena dengan memberikan pembelajaran Bahasa Bali melalui cerita atau satua dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai kosa kata dalam bahasa Bali yang merupakan salah satu kearifan lokal

yang ada pada masyarakat Bali. Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di SD Negeri 8 Banjar Anyar peserta didik menganggap bahwa pelajaran Bahasa Bali itu sangat sulit untuk dipahami sehingga mereka cenderung malas dan bosan dalam belajar Bahasa Bali. Kemudian pada saat belajar Bahasa Bali peserta didik masih membutuhkan penjelasan dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu agar dapat memahami arti kata bahasa Bali yang disampaikan dikarenakan minimnya pengetahuan siswa mengenai kosakata dalam bahasa Bali. Selain itu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya media pembelajaran bahasa Bali di SD Negeri 8 Banjar Anyar yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Bali. Terlebih lagi pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi melaju sangat pesat yang mengakibatkan siswa melupakan kearifan lokal yang telah ada. Dari permasalahan tersebut maka penting adanya pengembangan media berupa buku cerita bergambar dwibahasa Bali-Indonesia berbasis kearifan lokal pembelajaran bahasa Bali materi satua Bali siswa kelas V SD Negeri 8 Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2021/2022.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.9.1 Asumsi**

Asumsi pada penelitian pengembangan buku cerita bergambar dwibahasa Bali-Indonesia berbasis kearifan lokal materi satua Bali ini yaitu sebagai berikut.

- a. Buku cerita bergambar ini dapat membangkitkan minat serta motivasi peserta didik dalam belajar satua Bali sehingga peserta aktif dalam mengikuti pembelajaran karena didalamnya terdapat teks satua dan ilustrasi gambar yang berkaitan satu sama lain.

- b. Buku cerita bergambar mempermudah proses pembelajaran karena media ini dapat membantu peserta didik dalam memahami arti dari suatu yang dipaparkan.
- c. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ini dapat menambah wawasan peserta didik mengenai kearifan lokal yang telah ada.

### **1.9.2 Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian pengembangan buku cerita bergambar ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut.

- a. Pengembangan buku cerita bergambar ini dirancang khusus untuk siswa kelas V SD Negeri 8 Banjar Anyar.
- b. Pengembangan buku cerita bergambar ini hanya terbatas pada materi suatu Bali untuk siswa kelas V sekolah dasar.

### **1.10 Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1.10.1 Penelitian pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengembangkan suatu produk tertentu baik produk baru maupun produk yang sudah ada dengan menguji kelayakan dan keefektifan produk yang dihasilkan tersebut.
- 1.10.2 Buku cerita bergambar merupakan buku yang di dalamnya memuat teks bacaan dan gambar-gambar yang keduanya saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk sebuah cerita.

- 1.10.3 Dwibahasa adalah pemakaian atau penguasaan dua bahasa, dalam hal ini bahasa Bali dan bahasa Indonesia.
- 1.10.4 Kearifan lokal merupakan nilai-nilai atau kebenaran yang diciptakan, dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman hidup mereka.
- 1.10.5 Bahasa Bali adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi oleh masyarakat penuturnya yaitu etnis Bali dalam berbagai aktivitas kehidupan sosial masyarakat yang ada di Bali.
- 1.10.6 Satua Bali adalah salah satu contoh karya sastra yang merupakan kesusastraan lisan yang ada di daerah Bali.
- 1.10.7 ADDIE merupakan akronim dari sebuah model penelitian pengembangan yang tahapan-tahapan pengembangan yaitu Analysis (analisis), Design (desain), Develop (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluate (evaluasi).

